

**Pengaruh Model Pembelajaran Generatif
Terhadap Tingkat Keaktifan Siswa
Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Al-Kamiliyyah *Boarding School***

Wulan Dewi Anggasari¹, Muhamad Arif², Jakiatin Nisa.³
^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI: 10.15408/sd.v8i2.25433

Diterima: 7 Agustus 2021. Disetujui: 22 Oktober 2021. Dipublikasikan: 25 Desember 2021.

Abstrak

Dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Kenyataannya, penerapan model pembelajaran tidak dapat terus menerus diterapkan dalam segala situasi dan kondisi, perlu penyesuaian antara penerapan model pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai. Masih banyak guru kurang berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan itu-itu saja mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, masih rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keberanian siswa dalam berargumentasi, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar, kurangnya pemahan siswa terhadap materi pembelajaran. padahal penilaian utama dalam peraturan K-13 saat ini menekankan pada pendidikan karakter yang mengharuskan siswa benar-benar berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran generatif, bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran generatif terhadap tingkat keaktifan siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Berhubung subjek penelitian ini adalah peserta didik, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Ekperiment*) dikarenakan akan ada faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian yang berasal dari subjek penelitian itu sendiri. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP Al-Kamiliyyah *Boarding School*. Teknik pengambilan sampel dengan *proporsive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen penilaian keaktifan. Instrumen angket yang telah diuji validitas dan validitas konstruk sebanyak 22 pernyataan. Sedangkan analisis data menggunakan tabel empat pengkategorian, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari data penelitian yang telah dihitung menggunakan *software SPSS version 21* didapat, kelas eksperimen (VII E) menghasilkan rata-rata *pretest* 63,38 dan *post-test* 76,57 diperoleh *gain* sebesar 0,229 artinya mengalami peningkatan dengan kategori *Low*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran generatif dalam mata pelajaran IPS memberikan pengaruh pada tingkat keaktifan siswa dengan kategori *low*.

Kata Kunci : Model generatif, keaktifan, siswa.

¹ Alamat Korespondensi
Email: dewianggasariwulan@gmail.com

Pendahuluan

“Pendidikan merupakan suatu proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses terencana, di mana setiap prosesnya sudah disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, sesuai dengan paparan UU No.20 Tahun 2003 tersebut.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana di dalam kegiatannya mencakup berbagai macam aktivitas, di antaranya. *Visual Activities*, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan. *Oral Activities*, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi. *Listening Activities*, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato. *Writing Activities*, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin. *Motor Activities*, yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain. *Mental Activities*, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan. *Emotional Activities*, yaitu aktivitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang dan gugup.²

Maka, dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dalam kenyataannya, penerapan model pembelajaran tidak dapat terus-menerus diterapkan dalam segala situasi dan kondisi, perlu adanya penyesuaian antara penerapan model pembelajaran dengan tujuan yang hendak

dicapai. Masih banyak guru yang kurang berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan itu-itu saja yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Salah satu poin penting dari paparan UU di atas ialah mengembangkan keterampilan pengolahan pengetahuan. Di mana masih rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya keberanian siswa dalam berargumentasi yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Padahal penilaian utama dalam peraturan K-13 saat ini menekankan pada pendidikan karakter yang mengharuskan siswa benar-benar berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran generatif terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada teori-teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme dianggap pandangan baru dalam dunia pendidikan. Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal akan tetapi, proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi pengetahuan yang dilakukan setiap individu.

Pembelajaran generatif (*generative learning model*) pertama kali diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove. Pembelajaran generatif terdiri dari empat tahap, yaitu:³

1. Eksplorasi : melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat sebelumnya
2. Pemfokusan: pada tahap pemfokusan siswa diarahkan untuk melihat data atau bukti-bukti kongkrit

² Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 101

³ Op.cit., Hlm. 18

dikehidupkannya mengenai konsep-konsep materi yang dipelajarinya

3. Tantangan: Siswa menghubungkan antara data atau bukti yang menguatkan pemahamannya konsepnya dan menerima itu sebagai sebuah pendapatnya terhadap teori yang dipelajari
4. Penerapan: Siswa menyampaikan pemahamannya untuk menguatkan pendapat dengan menguji antara bukti dan pemahamannya untuk menjawab setiap pertanyaan mengenai pemahamannya.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Kamiliyyah *Boarding School* yang berlokasi di Desa/kelurahan Sindangmulya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten/kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, RT/3 RW/1, Dusun Sindangmulya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Berhubung subjek penelitian ini adalah peserta didik, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dikarenakan akan ada faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian yang berasal dari subjek penelitian itu sendiri.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan di mana subjek dibagi dalam dua kelompok secara *random* menjadi kelompok eksperimen dan kontrol, menggunakan analisa statistik: Uji T atau Anava.

Tes Yang Dilakukan Saat Penelitian			
Group	Pretest	Pemberian Tidakan	Post test
Experimen (R)	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol (R)	Y ₁	-	Y ₂

Tabel 1 Desain Penelitian

Keterangan:

Y₁ : Dilakukan *Pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol

Y₂ : Dilakukannya *Post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol

X : Pembelajaran IPS dengan model *Generative Learning*

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel :

V₁(variabel bebas) = X₁ Model Pembelajaran Generatif

V₂ (Variabel terikat) = X₂ Keaktifan siswa dalam belajar

Populasi yang diteliti yaitu seluruh siswa SMP Al-Kamiliyyah *Boarding School*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan tertentu atau *proporsive sampling*.⁴ Oleh karena itu sampel yang akan diteliti, yaitu siswa kelas VII E (sebagai kelas eksperimen) dan VII D (sebagai kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Pada penelitian yang dilakukan dengan non tes menggunakan teknik sebagai berikut: **Observasi non sistematis** pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati secara langsung di lapangan karena sampel tidak terlalu besar.⁵ Peneliti secara tes dilakukan dengan pemberian perlakuan dan menggunakan pengukuran dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁶

Hasil Dan Pembahasan

Data skor *pretest* pada kelompok kontrol didapat sebelum diberikannya perlakuan sebagai kelas eksperimen atau sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Sedangkan skor *pretest* pada kelompok eksperimen didapat sebelum diberikannya perlakuan sebagai kelas eksperimen atau sebelum diterapkannya model pembelajaran generatif.

Jika dibandingkan antar tabel 4.7 dan 4.8 dapat diketahui bahwa skor *pretest* terendah pada kelompok kontrol berada pada interval 50-54,16 sebanyak 14,28% sedangkan pada kelompok eksperimen skor

³ Ibid., h.118

⁵ Ibid., h.119

⁶ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

interval terendah berada pada 46-51,16 sebanyak 4,76%

Untuk interval tertinggi kelompok kontrol berada pada interval 75-79,16 dengan jumlah 4,76% sedangkan pada kelompok eksperimen interval tertinggi berada pada 76-81,16 sebanyak 14,28%

Jika dihitung rata-rata dengan formulasi *Microsoft Excel 2010* nilai rata-rata kelas kontrol 61,52 sedangkan untuk kelas eksperimen 63,38. Jika diketahui kedua skor rata-rata ini, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen.

Hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	VII D (kelas kontrol)	21 siswa	61,52
2	VII E (kelas eksperimen)	21 siswa	63,38
Total		42 siswa	124,9

Tabel 2 Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelas kontrol dan kelas eksperimen adaah 61, 52 dan 63,38. Dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

Data skor *post-test* pada kelompok kontrol didapat setelah diberikannya perlakuan sebagai kelas eksperimen atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Sedangkan skor *post-test* pada kelompok eksperimen didapat setelah diberikannya perlakuan sebagai kelas eksperimen atau setelah diterapkannya model pembelajaran generatif.

Jika dibandingkan antara tabel 4.10 dan 4.11 maka diketahui bahwa skor *post-test* terendah pada kelompok kontrol berada pada interval 50-56 dengan jumlah 14,2% sedangkan pada kelompok eksperimen berada pada interval 73-75,4 dengan 52,38%

Untuk skor *post test* tertinggi pada kelompok kontrol berada pada interval 78-84 dengan total 4,76% sedangkan untuk kelas eksperimen berada pada interval 85-87,4 dengan total sama 4,76%

Jika dihitung rata-rata dengan formulasi *Microsoft Excel 2010* nilai rata-rata

kelas kontrol 63,67 sedangkan untuk kelas eksperimen 76,57. Jika diketahui kedua skor rata-rata ini, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen.

Hasil tes (*post-test*) kelas kontrol dan kelas eksperimen

z	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	VII D (kelas kontrol)	21 siswa	63,67
2	VII E (kelas eksperimen)	21 siswa	76,57

Tabel 3 Hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i> Eksperimen (Generatif)	185	21	058
<i>Pretest</i> Kontrol (Kooperatif)	109	21	200

Tabel 4 Uji Normalitas Data *Pretest* Keaktifan Belajar Siswa Kelas eksperimen Dan Kontrol

Dari tabel 4 menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan *Kolmogorof-Sminov* data *pretest* dinyatakan berdistribus normal karena taraf nilai signifikasi (.Sig) yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan uji normalitas *Kolmogorof-Sminov* lebih besar dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol bernilai $0,58 > 0,05$ dan $0,2 > 0,05$.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1.060	1	40	.309

Tabel 5 Uji Homogenitas Data *Post-test* Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari tabel 5 menunjukkan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan *Levene*, data *pretest* keaktifan belajar siswa dinyatakan homogeni karena nilai taraf signifikansi (Sig) yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol >0,05. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas menggunakan *levене statistic* bernilai 1.060 dengan signifikans 0,309>0,05. Dapat disimpulkan data *pretest* keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai data yang homogen.

Uji hipotesis dengan uji-t ini menggunakan bantuan *SPSS version 22*. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria uji hpotesis data. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji t-Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

N	(α)	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
42	0,05	40	13,224	1,684	H_0 ditolak H_1 diterima

Tabel 6 Uji t-Post-Test kelas eksperime dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai t_{hitung} 13,224 dan nilai t_{tabel} 1,684 artinya, $13,224 > 1,684$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pada tingkat keaktifan siswa setelah peneliti memberikan tindakan model pembelajaran generatif dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh model pembelajaran generatif terhadap tingkat keaktifan siswa.

Uji Gain Pretest dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kelas VII E (Eksperi men)	Kelas VII D (Kontr ol)
S_{pre}	63,38	61,52
S_{post}	76,57	63,67
Gain	0,229	-0,411
Keterangan gain	Low	Decrea se

Tabel 7 Uji Gain Pretest dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan *gain* kelas eksperimen (VII E) menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 63,38 dan *post-test* 76,57 sehingga diperoleh *gain* 0,229 yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori *low* karena $0,00 < 0,229 < 0,30$ yang bermakna kelas eksperimen mengalami peningkatan keaktifan dengan kategori *Low*.

Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* 61,52 dan *post-test* 63,67 dengan hasil analisa Gain -0,411 yang artinya tetap ada perubahan dengan kategori *Decrease*.

Hasil dan Pembahasan

Proses penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan keaktifan siswa, peneliti menemukan beberapa catatan siswa dari kelas eksperimen yang sebelumnya memiliki sedikit minat dan kurang aktif dalam pembelajaran, menjadi tergerak untuk ikut serta dengan membaca materi dan melakukan diskusi. Itu dikarenakan adanya interaksi antar siswa yang mendorong siswa pasif untuk aktif berpartisipasi dikarenakan adanya berbagai tahapan dalam model pembelajaran generatif yang mengharuskan siswa menggali informasi lebih jauh dengan cara melakukan kajian pustaka dan/atau berdiskusi saling melengkapi informasi.

Model pembelajaran generatif bukan hanya menekankan pada pemahaman siswa melainkan juga pada interaksi atau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Seperti pada tahapan-tahapan model pembelajaran generatif yang langkah-langkahnya mencakup indikator keaktifan siswa.

Untuk indikator mengucapkan, bertanya dan mengeluarkan pendapat berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh I Komang Wisnu Budi Wijaya, dkk. Terdapat beberapa catatan lapangan mengenai keaktifan siswa yang diberi tindakan model pembelajaran generatif, aspek keterampilan proses sains yang paling berkembang adalah aspek mengkomunikasikan dengan rata-rata nilai *pos-tes* mencapai 94,00. Hal ini disebabkan aspek tersebut dilatihkan hampir pada setiap fase model pembelajaran generatif yaitu pada fase eksplorasi, pemusatan dan tantangan. Aspek yang kurang berkembang yaitu aspek mengajukan

pertanyaan dengan rata-rata sebesar 80,42. Hal ini mungkin disebabkan oleh sikap siswa yang masih segan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran dan siswa masih belum terbiasa atau belum terlatih membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas pada proses pembelajarannya.⁷

Berdasarkan pada Model pembelajaran generatif menurut Wijaya, dkk. Penggunaan model pembelajaran generatif berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari fase pemusatan dimana siswa diberikan suatu kesempatan untuk melakukan penyelidikan (praktikum atau studi pustaka) terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.⁸ Berdasarkan salah satu point hasil penelitian yang dilakukan Wisnuwijarnako menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dengan rata-rata skor awal 21,14 pada siklus 1 meningkat menjadi 23,75 pada siklus 2 dengan kategori aktif.⁹ Hasil penelitian yang didapat oleh Wisnuwijarnako sejalan secara teori dan praktik di lapangan dengan hasil yang peneliti dapatkan. Nilai rata-rata *post-test* yang didapat kelas eksperimen yaitu 76,57 dan kelas kontrol 63,67 menunjukkan pengaruh dengan kategori *Low*. Artinya, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran generatif terhadap tingkat keaktifan siswa kelas VII di SMP Al-Kamiliyyah *Boarding School*. Hasil pengolahan data t_{hitung} menunjukkan nilai t_{hitung} 13,224 dan nilai t_{tabel} 1,684 artinya, $13,224 > 1,684$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, pengaruh model pembelajaran generatif terhadap keaktifan siswa dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh pada tingkat keaktifan siswa setelah peneliti memberikan tindakan model pembelajaran generatif dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Pustaka Acuan

- Lallo, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Tengah, 20 Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik Dunia, 2020, (<https://lpmpsulteng.kemdikbud.go.id/index.php/2018/03/18/20-negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-dunia/>) , Diakses tanggal 17 Februari 2020 jam 14.25 WIB.
- Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Evi Mivtahul Khoirulah, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Pembelajaran Concept Sentence Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi, *Jurnal Pendidikan* (Lampung: 2016)
- Wibowo Nugroho, Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Educaion (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016* (Gunung Kidul: 2016)
- Istihana, Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, November 2015 P: ISSN: 20869118)
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Amaliah Yuli , Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Cahaya” (Jakarta: Perpustakaan utama UIN Jakarta, 2013)
- Fadjar Shadik, *Model Model Pembelajaran Matematika SMP*, (Seleman: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Rizki Siddiq Nugraha, <https://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/01/pengelompokkan-model->

⁷ I Komang Wisnu Budi Wijaya, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Keterampilan Proses Sains, (*Bali: Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*), h.9

⁸ Wisnuwijarnrko, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Budidaya Dan Wirusahan Tanamanhias, (*Banjarmasin: Jurnal PTK dan Pendidikan*), h.118

⁹ *Ibid.*, h.118

- [pembelajaran.html?m=1](#), diakses pada 4 Maret pukul 22.30
- Lusiana, Yusuf Hartato, dan Trimurti Saleh., Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) untuk Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang, *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No.2*, 2009
- Ahmad Fauzi Ridho, Aan Fadia Annur, Buchori Muslim., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (tt.p.: t.p. 2011)
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, (*Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Vol. 2, Juni 2017 P: ISSN: 2301-7562*)